

BAB II

TINJAUAN YOGYAKARTA BASKETBALL ARENA DI KABUPATEN SLEMAN

2.1. Pengertian *Basketball* (Olahraga Bola Basket)

Olahraga bola basket merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka. Pertandingan dikontrol oleh wasit, petugas meja dan seorang *commissioner* (jika hadir). Tim yang berhasil mencetak angka lebih banyak pada akhir waktu pertandingan akan menjadi pemenang.¹

2.2. Sejarah Olahraga Bola Basket

2.2.1. Sejarah Olahraga Bola Basket di Dunia

Olahraga bola basket diciptakan oleh Dr. James Naismith pada tahun 1891, tepatnya pada tanggal 15 Desember. Awalnya olahraga ini tercipta karena ketidaksengajaan. Dr. James Naismith yang bekerja sebagai guru olahraga pada sebuah perguruan tinggi YMCA (sebuah wadah pemuda umat Kristen) di Springfield, Massachusetts, membuat permainan di ruang tertutup sebagai pengisi waktu luang pada masa liburan musim dingin. Ia menempelkan keranjang di dinding sebuah ruang gelanggang olahraga dan membuat 13 peraturan dasar, kemudian para siswa mulai memainkan permainan tersebut. Awalnya, setiap tim berjumlah sembilan orang dan tidak ada *dribble*, melainkan menggunakan lemparan.

Olahraga bola basket mulai dikenal di Amerika Serikat semenjak diadakan pertandingan resmi di tempat kerja Dr. James Naismith pada tanggal 20 Januari 1892. Kemudian pertandingan-pertandingan dilaksanakan di kota-kota bagian Amerika Serikat. Sebutan *basket* tercipta karena olahraga ini menggunakan keranjang dalam permainannya (*basket*

¹ Peraturan Resmi Bola Basket, Perbasi, 2010. h. 1.

dalam bahasa Indonesia berarti keranjang).

2.2.2. Sejarah Olahraga Bola Basket di Indonesia

Cina merupakan salah satu sasaran pengembangan olahraga bola basket. Pada tahun 1984, Bob Baily yang merupakan utusan dari YMCA, memperkenalkan olahraga bola basket di provinsi Tientsien, Cina. Kemudian olahraga bola basket berkembang di Cina dan negara Asia lainnya, yaitu: Jepang dan Filipina pada tahun 1900.

Masuknya olahraga bola basket ke Indonesia bersamaan dengan datangnya pedagang dari Cina. Sekitar tahun 1920-an, perantau-perantau Cina membawa permainan basket yang sudah berkembang terlebih dahulu di Cina. Perantau-perantau tersebut membentuk sebuah komunitas dan mendirikan sekolah Tionghoa. Olahraga bola basketpun berkembang dengan cepat di sekolah Tionghoa karena merupakan olahraga wajib bagi siswa. Sehingga setiap sekolah mempunyai lapangan olahraga bola basket. Perkumpulan-perkumpulan olahraga bola basket di Indonesia mulai terbentuk. Pada tahun 1930-an, kota-kota besar seperti: Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Medan menjadi sentral berdirinya olahraga ini.

Setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, olahraga bola basket mulai dikenal luas di Indonesia. Olahraga ini mulai dimainkan pertama kali untuk level nasional pada PON (Pekan Olahraga Nasional) I (1948) di Solo. Peserta PON I masih terbatas pada putra dari masing-masing perkumpulan olahraga bola basket. Kemampuan dan teknik permainan pemain Tionghoa jauh lebih tinggi daripada pemain pribumi. PON II diadakan pada tahun 1951 dan sudah dimainkan oleh putri dan putri. Tim yang bermain sudah mewakili provinsi, tidak lagi dari perkumpulan-perkumpulan olahraga bola basket.

Tahun 1951 Maladi yang menjabat sebagai sekretaris Komite Olimpiade Indonesia (KOI) meminta Tonny Wen dan Wim Latumeten untuk membentuk organisasi basket di Indonesia. 23 Oktober 1951 dibentuk organisasi dengan nama “Persatuan *Basketball* Seluruh Indonesia” atas

prakarsa Tonny Wen dan Wim Latumeten, yang kemudian menjabat sebagai ketua dan sekretaris. Tahun 1955 terjadi penyempurnaan nama menjadi “Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia” (Perbasi).

Perbasi menyelenggarakan Konferensi Bola Basket di Bandung pada tahun 1955. Konferensi tersebut membahas masalah perkumpulan Tionghoa yang tidak bersedia bergabung karena sudah memiliki perkumpulan sendiri. Konferensi ini dihadiri utusan-utusan dari Yogyakarta, Semarang, Jakarta, dan Bandung. Dalam konferensi ini diputuskan bahwa Perbasi merupakan satu-satunya organisasi induk olahraga bola basket di Indonesia, sehingga perkumpulan-perkumpulan Tionghoa tidak diakui lagi. Pada tahun 1953 Perbasi diterima menjadi anggota FIBA. Kemudian di tahun 1954, Indonesia untuk pertama kalinya mengirimkan tim bola basket di Asian Games Manila.

2.3. Peraturan Resmi Olahraga Bola Basket

Dalam sebuah olahraga bola basket terdapat peraturan yang menjadi dasar tim maupun wasit dan perlengkapan yang mendukung terlaksananya sebuah permainan olahraga bola basket. Peraturan dan perlengkapan olahraga bola basket tersebut, antara lain:

2.3.1. Pemain

Pemain dalam setiap tim berjumlah 12 orang, termasuk satu orang kapten, lima orang sebagai pemain di lapangan, dan tujuh orang sebagai pemain cadangan. Lima orang pemain dari masing-masing tim akan berada di lapangan permainan selama waktu permainan dan boleh diganti dengan pemain cadangan. Seragam pemain dalam satu tim terdiri dari ²:

- a. Kaos dengan warna dominan yang sama bagian depan dan belakang. Semua pemain harus memasukkan kaos ke dalam celana bermainnya. ‘All-in-one’ diperbolehkan.
- b. Celana pendek dengan warna dominan yang sama bagian depan dan belakang, tetapi tidak perlu sewarna dengan kaosnya.

² *ibid.*, h. 8.

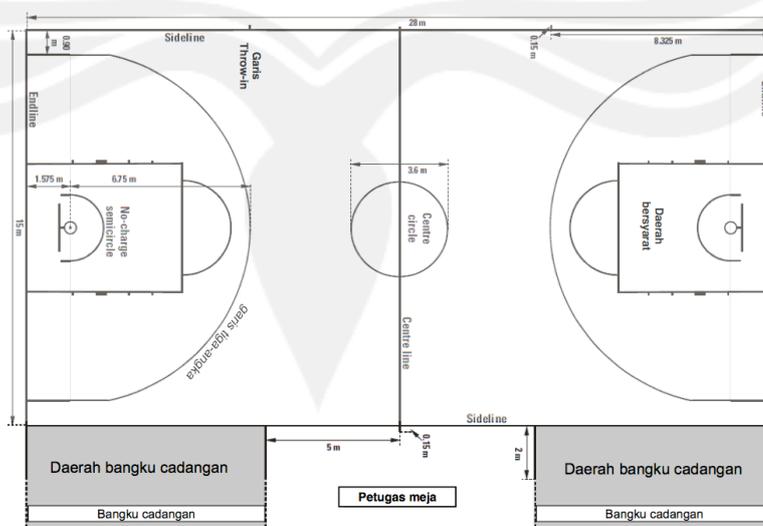
- c. Kaos kaki dengan warna dominan yang sama untuk semua pemain dari suatu tim dan mengenakan sepatu basket.

2.3.2. Wasit, Petugas Meja, dan *Commissioner*

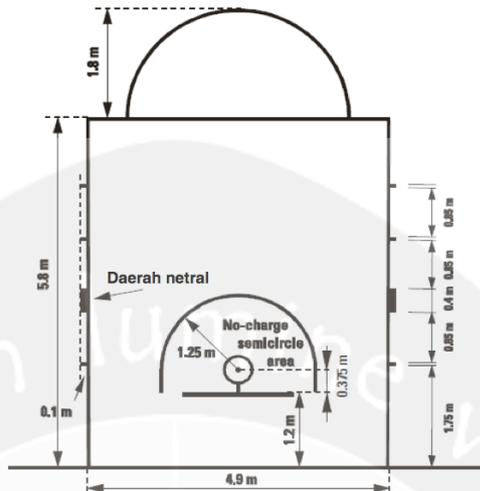
Wasit dalam olahraga bola basket terdiri dari seorang *referee* satu atau dua *umpire* yang akan dibantu oleh petugas meja dan oleh seorang *commissioner*. Petugas meja bertugas sebagai pencatat angka dan pengatur waktu, sedangkan *commissioner* bertugas mengawasi kerja dari petugas meja dan membantu *referee* dan *umpire* dalam memperlancar pertandingan. Wasit dan petugas meja berpakaian seragam, yang terdiri dari kaos wasit, celana panjang hitam, kaos kaki hitam, dan sepatu bola basket berwarna putih. Dalam suatu pertandingan wasit yang bertugas tidak boleh mempunyai hubungan apapun dengan kedua tim di lapangan permainan.

2.3.3. Lapangan

Lapangan bola basket harus rata, mempunyai permukaan keras yang bebas dari segala sesuat yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m diukur dari sisi dalam garis batas. Panjang garis tengah lingkaran pada lapangan basket adalah 1,80 meter dengan ukuran lebar garis yaitu 0,05 m. Panjang garis akhir lingkaran daerah serang yaitu 6 m. Sedangkan panjang garis tembakan hukuman yaitu 3,60 m.



Gambar 2.1. Ukuran Lengkap Lapangan Permainan
Sumber : Peraturan Resmi Bola Basket FIBA 2010



Gambar 2.2. Daerah *Free-throw*

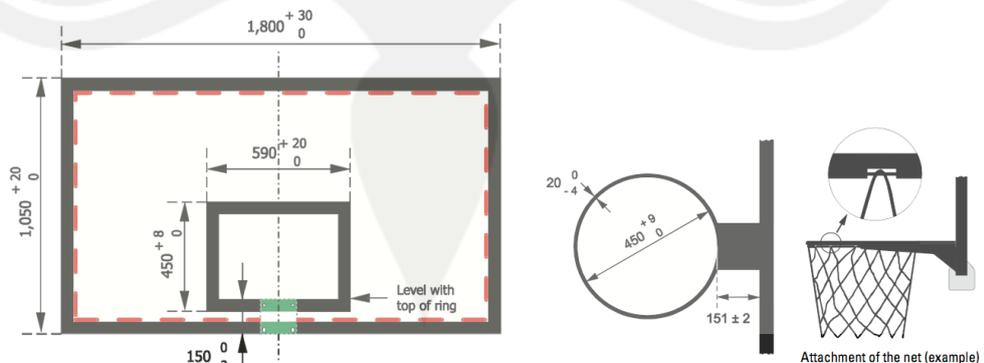
Sumber : Peraturan Resmi Bola Basket FIBA 2010

2.3.4. Perlengkapan Papan Pantul

Perlengkapan papan pantul terdiri dari:

- Papan pantul.
- Keranjang yang terdiri dari ring (tahan tekanan) dan jarring.
- Struktur penyangga papan pantul termasuk lapisan pengamannya.

Papan pantul berukuran 1,80 m x 1,20 m, sedangkan papan pantul bagian dalam berukuran 0,59 m x 0,45 m. Jarak lantai sampai ke papan pantul bagian bawah adalah 2,75 m. Sementara jarak papan pantul bagian bawah sampai ke ring basket adalah 0,30 m. Ring basket memiliki panjang yaitu 0,40 m. Sedangkan jarak tiang penyangga sampai ke garis akhir adalah 1 m.



Gambar 2.3. Papan Pantul dan Ring Basket

Sumber : Official Basketball Rules FIBA 2010

2.3.5. Bola Basket

Bola yang digunakan mempunyai keliling 75 cm-78 cm. sedangkan berat bola adalah 600-650 gram. Bola harus dapat memantul dengan baik, jika bola dijatuhkan dari ketinggian 1,80 meter pada lantai papan, maka bola harus kembali pada ketinggian antara 1,20 - 1,40 meter.



Gambar 2.4. Bola basket

Sumber : [www.google.coB/Bola basket/](http://www.google.coB/Bola%20basket/)

2.3.6. Perlengkapan dan Peralatan Pendukung Lain

Olahraga bola basket juga didukung dengan perlengkapan dan peralatan lain, yaitu:

- a. Jam pertandingan
- b. Papan pencatat angka
- c. Jam *twenty four (24) seconds*
- d. *Stopwatch* atau peralatan yang sesuai (dapat terlihat), untuk mengukur waktu *time-out* (bukan jam pertandingan)
- e. Dua sinyal suara secara terpisah yang berbeda dengan jelas dan keras
- f. *Scoresheet*
- g. Penunjuk *foul* pemain
- h. Penunjuk *team foul*
- i. Tanda panah *alternating possession*
- j. Pencahayaan yang memadai

2.3.7. Waktu Permainan

Pertandingan basket terdiri dari 4 periode dengan masing-masing sepuluh menit (4x10 menit). Diantara periode pertama dan kedua (babak pertama) terdapat jeda permainan selama dua menit, begitu juga diantara periode ketiga dan keempat (babak kedua), dan sebelum tiap periode tambahan. Jeda permainan antara babak pertama dan kedua terjadi selama 15 menit. Sebelum pertandingan dimulai, terdapat waktu 20 menit yang digunakan sebagai pemanasan pemain. Jika terjadi angkaimbang di akhir waktu permainan periode keempat, pertandingan akan dilanjutkan dengan periode tambahan selama lima menit sebanyak yang dibutuhkan untuk mencari selisih angka.

2.3.8. Sistem *Score/Nilai*

Bola masuk akan dihitung untuk tim yang menyerang dengan memasukkan bola ke keranjang lawan, dengan ketentuan:

- a. Bola masuk dari *free-throw* dihitung satu (1) angka.
- b. Bola masuk dari daerah tembakan untuk mencetak dua-angka dihitung dua (2) angka.
- c. Bola masuk dari daerah tembakan untuk mencetak tiga-angka dihitung tiga (3) angka.
- d. Setelah bola menyentuh ring pada *free-throw* terakhir atau satu-satunya dan disentuh secara sah oleh pemain penyerang atau bertahan sebelum bola memasuki ke keranjang, bola masuk dihitung dua (2) angka.

2.4. Pertandingan atau Kejuaraan Olahraga Bola Basket

Kegiatan pertandingan olahraga bola basket dilakukan untuk meningkatkan prestasi pemain/atlet. Pertandingan olahraga bola basket ini diselenggarakan di bawah naungan dari Perbasi, baik dalam lingkup regional Yogyakarta maupun nasional. Menurut UU RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 42, penyelenggaraan kejuaraan olahraga meliputi:

- a. Kejuaraan olahraga tingkat kabupaten/kota, tingkat wilayah, tingkat provinsi, dan tingkat nasional.
- b. Pekan olahraga daerah, pekan olahraga wilayah, dan pekan olahraga nasional.
- c. Kejuaraan olahraga tingkat internasional.
- d. Pekan olahraga internasional.

2.4.1. Pertandingan atau Kejuaraan Olahraga bola basket Tingkat Nasional

- a. Liga pelajar
 - DBL
 - Popmie
- b. Kejuaraan nasional (kejuarnas) kelompok umur
 - Kelompok umur 14
 - Kelompok umur 15
 - Kelompok umur 16
 - Kelompok umur 18
- c. Liga basket mahasiswa nasional (libamanas)
- d. Liga mahasiswa (lima)
- e. Kejuaraan nasional (kejuarnas) antar klub
- f. Kejuaraan nasional (kejuarnas) antar pengurus provinsi
- g. Pekan olahraga nasional (Pon)
 - Pra PON
 - PON
- h. Kejuaraan nasional veteran
- i. *National basketball league* (NBL)

2.4.2. Pertandingan atau Kejuaraan Olahraga Bola Basket Tingkat Regional Daerah Istimewa Yogyakarta

Pertandingan olahraga bola basket dalam lingkup regional diselenggarakan di bawah naungan pengurus Perbasi di tiap-tiap provinsi. Di Yogyakarta terdapat beberapa pertandingan olahraga bola basket, antara lain:

a. Kejuaraan daerah (kejurda) berdasarkan kelompok umur:

- Kelompok umur 15
- Kelompok umur 16
- Kelompok umur 18
- Kelompok umur senior

b. Kejuaraan antar pelajar

- SMP
- SMA
- Universitas/Perguruan Tinggi (UKM, fakultas)

c. Kejuaraan antar klub

2.5. Pelatihan Olahraga Bola Basket

Prestasi pemain/atlet dalam pertandingan diraih melalui kemampuan individu maupun tim yang terus dilatih secara teratur dari pelatihan yang sederhana sampai dengan yang sulit. Permainan olahraga bola basket mengandalkan kemampuan diri sendiri (*individual skill*) dan kemampuan tim (*team work*). Pelatihan *individual skill* meliputi kemampuan fisik dan teknik dasar permainan bola basket. Sedangkan pelatihan *team work* meliputi strategi permainan dalam tim sehingga dibutuhkan kekompakan dan kerjasama yang baik. Pembinaan pelatihan tersebut tentu saja membutuhkan fasilitas yang memadai, misal: lapangan basket, *jogging track*, alat *fitness*, dan lain-lain.

2.5.1. Pelaku Pelatihan Olahraga Bola Basket

Pelatihan olahraga bola basket dilakukan oleh pelatih, asisten pelatih, dan pemain/atlet.

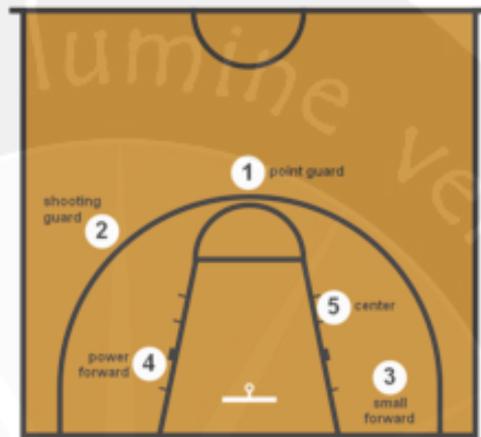
a. Pelatih

Pelatih memimpin dalam jalannya sebuah pelatihan bola basket. Pelatih harus handal dalam menangani tim. Pemahaman yang baik dari beberapa acuan dan pengalaman yang pernah didapat sewaktu menjadi pemain basket penting dalam membina sebuah

tim.

b. Pemain

Dalam permainan bola basket terdapat 5 posisi pemain, yaitu: *center* (5 - C), *power forward* (4 - PF), *small forward* (3 - SF), *shooting guard* (2 - SG), dan *point guard* (1 - PG).



Gambar 2.5. Struktur Tim Bola Basket
Sumber : *How to coach Basketball FIBA 2010*

Keterangan:

- *Guard* : posisi ini diisi oleh pemain yang kecil dan mempunyai kecepatan agresif dalam menyerang. Kemampuan menembak yang konsisten dari luar garis tembakan bebas juga dimiliki pemain di posisi ini.
- *Forward* : posisi sayap ini diisi oleh pemain yang lebih tinggi dari *guard*. *Forward* bertugas sebagai penangkap bola pantul yang gagal masuk ke dalam ring (*rebound*). Kemampuan menyerang dan menembakkan bola dari luar garis *free throw* dibutuhkan dalam posisi ini.
- *Center* : posisi ini diisi oleh pemain tertinggi dalam tim. Saat bertahan, *center* berperan sebagai pertahanan terakhir dalam tim, sedangkan saat menyerang, *center* bertugas sebagai penerima bola dan menembakkannya ke ring.

2.5.2. Aspek-aspek Pelatihan Olahraga Bola Basket

Terdapat empat aspek latihan, yaitu: (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik, (d) latihan mental. (Harsono, 2007: 2).

a. Latihan fisik

Latihan fisik sangat penting bagi seorang pemain karena kondisi fisik memegang peranan penting dalam suatu pertandingan basket. Latihan fisik untuk membentuk kondisi fisik yang prima meliputi daya tahan, kekuatan, kelincahan, kelentukan, dan kecepatan.

b. Latihan teknik

Latihan teknik adalah latihan untuk mempermahir teknik-teknik gerakan yang diperlukan agar atlet terampil melakukan cabang olahraga yang digeluti (Harsono, 1988:153). Dalam permainan olahraga bola basket teknik dasar yang harus dapat dikuasai oleh pemain adalah mengendalikan bola, menggiring bola, melempar bola, memasukan bola ke dalam keranjang, dan kemampuan menyerang juga bertahan.

c. Latihan taktik

Menurut Juliantine et. al (2007 : 354), taktik merupakan suatu siasat yang dirancang menjelang dan saat pertandingan berlangsung dan digunakan untuk memenangkan pertandingan secara sportif dengan menggunakan teknik individu, fisik, dan mental. Latihan taktik meliputi pelatihan pola-pola/formasi permainan dan strategi penyerangan juga pertahanan.

d. Latihan mental

Latihan mental dilakukan untuk membentuk mental atlet yang kuat saat menjelang pertandingan dan ketika pertandingan. Mental kuat dapat mengatasi tekanan yang terjadi dalam pertandingan yang dapat menimbulkan stress, rendah diri, cemas, dan menyerah, misal: kemampuan lawan, situasi dan kondisi pertandingan, serta jumlah penonton. Juliantine et.al, (2007: 375)

menerangkan bahwa latihan mental adalah latihan yang menekankan pada perkembangan kedewasaan (maturitas) serta perkembangan emosional dan implusif seperti semangat bertanding, percaya diri, motivasi, sikap pantang menyerah dan sikap pantang menyerah.

2.5.3. Teknik Permainan Olahraga Bola Basket

Permainan olahraga bola basket dilakukan dengan teknik dasar, meliputi:

a. *Ball handling*

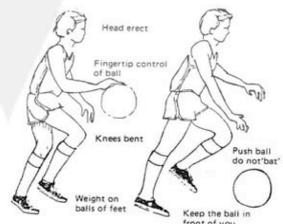
Dalam mengendalikan bola basket, posisi menggenggam bola harus tepat dan posisi bola dalam penguasaan. Bola berada di antara kedua telapak tangan dengan jari-jari tangan terentang.



Gambar 2.6. Posisi Menggenggam Bola Basket
Sumber : *How to coach Basketball FIBA 2010*

b. *Dribbling*

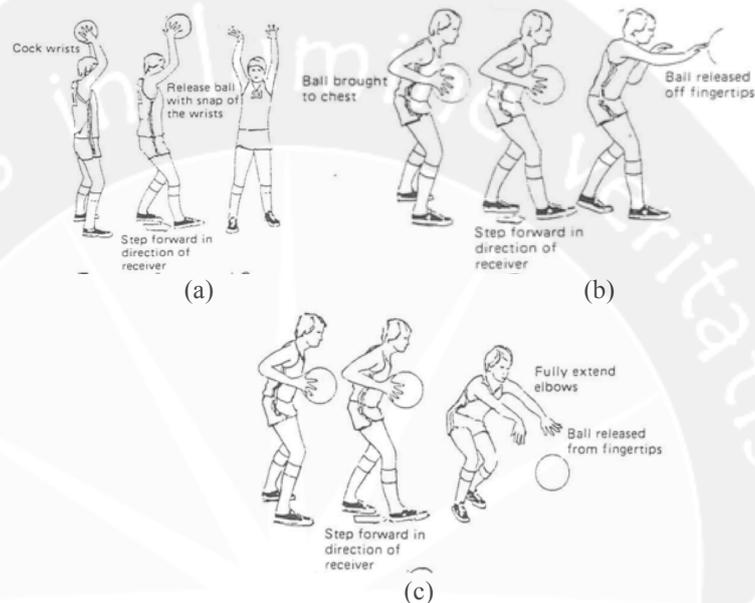
Menggiring bola basket ke depan dilakukan dengan cara memantulkan-mantulkan bola ke lantai dengan satu tangan. Dalam menggiring bola perlu diperhatikan kecepatan *dribble*, pengendalian bola basket saat *dribble*, dan arah pandang mata ke depan (tidak ke bola basket).



Gambar 2.7. Menggiring Bola Basket
Sumber : *How to coach Basketball FIBA 2010*

c. *Passing*

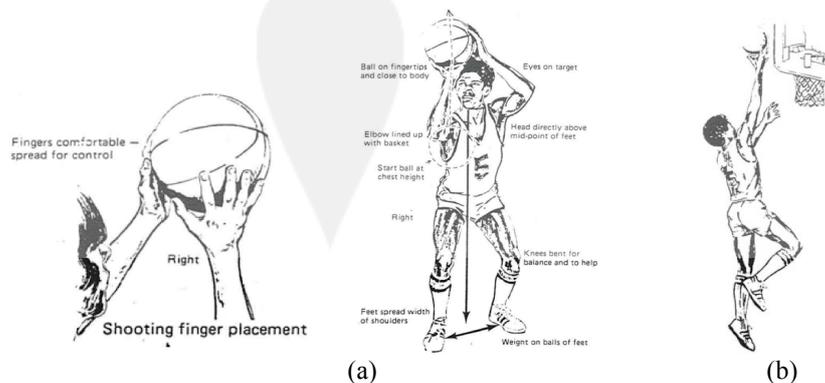
Melempar/mengoper bola terdiri dari tiga cara, yaitu: melempar bola dari atas kepala (*over head pass*), melempar bola dari depan dada (*chest pass*), dan melempar bola dengan memantulkan ke lantai (*bounce pass*).



Gambar 2.8. (a) *Over Head Pass*, (b) *Chest Pass*, (b) *Bounce Pass*
Sumber : *How To Coach Basketball FIBA 2010*

d. *Shooting*

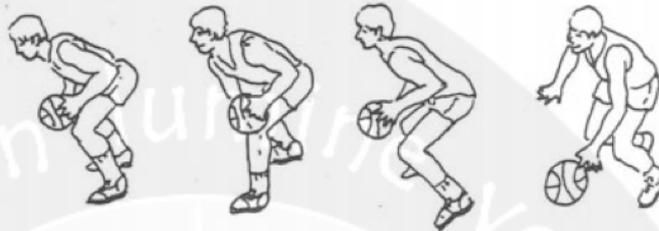
Memasukkan bola ke dalam keranjang dapat dilakukan dengan satu tangan maupun dua tangan. *Lay up* juga dikenal sebagai teknik *shooting*, yaitu memasukkan bola ke ring dengan dua langkah dan meloncat.



Gambar 2.9. (a) Teknik *Shooting*, (b) *Lay up*
Sumber : *How to coach Basketball FIBA 2010*

e. *Individual offence*

Setiap pemain harus mempunyai kemampuan dalam menyerang. Pemain yang menyerang harus mampu melewati orang yang menjaga dirinya menggunakan teknik ataupun gerakan tipuan.



Gambar 2.10. *Individual Offence*
Sumber : *How to coach Basketball FIBA 2010*

f. *Defence*

Terdapat dua jenis pertahanan dalam bermain basket, yaitu setiap pemain menjaga satu orang (*man to man defence*) dan setiap pemain menjaga pemain di daerah meraka (*zone defence*).



Gambar 2.11. *Teknik Defence*
Sumber : *How to coach Basketball FIBA 2010*

2.6. Tinjauan Umum Tipologi Bangunan

2.6.1. Definisi Arena Olahraga

Arena yang juga dapat berarti gelanggang adalah bidang yang menjadi tempat bersaing, berjuang, dsb³. Sedangkan gelanggang merupakan ruang/lapangan tempat menyabung ayam, bertinju (kuda), olahraga, dan sebagainya, juga berarti arena/lingkaran⁴.

³ <http://istilahkata.com/arena.html>

⁴ Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1995

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan:⁵

- a. Olahraga pendidikan : pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga pendidikan dilaksanakan pada jalur formal (jenjang pendidikan)/nonformal (terstruktur dan berjenjang) melalui kegiatan intrakurikuler/ekstrakurikuler.
- b. Olahraga rekreasi : olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.
- c. Olahraga prestasi : olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Jadi, arena olahraga adalah lapangan/ruang sebagai tempat mewadahi kegiatan dalam ruang lingkup olahraga yang dapat membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Arena olahraga merupakan sebuah bangunan/gedung untuk olahraga di dalam ruangan⁶.

2.6.2. Klasifikasi Bangunan Gedung Olahraga

Klasifikasi bangunan gedung olahraga direncanakan berdasarkan:

- a. Jenis cabang olahraga dan jumlah lapangan olahraga untuk pertandingan serta latihan

⁵ UU RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional

⁶ <http://www.artikata.com/arti-173715-sports+arena.html>

Tabel 2.1. Klasifikasi dan Penggunaan Bangunan Gedung Olahraga

KLASIFIKASI GEDUNG OLAHRAGA	PENGGUNAAN			
	JUMLAH MINIMAL	JUMLAH MINIMAL LAPANGAN		KETE RANGAN
		PERTANDINGAN	LATIHAN	
CABANG OLAHRAGA	NASIONAL/ INTERNASIONAL			
Tipe A	1. Tenis lapangan 2. Bola basket 3. Bola voli 4. Bulutangkis	1 buah 1 buah 1 buah 4 buah	1 buah 3 buah 4 buah 6-7 buah	Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaannya sepanjang ketentuan ukuran minimalnya masih dapat dipenuhi oleh gedung olahraga
Tipe B	1. Bola basket 2. Bola voli 3. Bulutangkis	1 buah 1 buah (nasional) -	- 2 buah 3 buah	Idem
Tipe C	1. Bola voli 2. Bulutangkis	- 1 buah	1 buah -	Idem

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bagunan Gedung Olah Raga*, p.4.

b. Ukuran efektif matra ruang gedung olahraga harus memenuhi ketentuan

Tabel 2.2. Ukuran Minimal Matra Ruang Gedung Olahraga

KLASIFIKASI	UKURAN MINIMAL			
	PANJANG TERMASUK DAERAH BEBAS	LEBAR TERMASUK DAERAH BEBAS	TINGGI LANGIT- LANGIT PERMAINAN	LANGIT- LANGIT DAERAH BEBAS
TIPE A	50	30	12.50	5.50
TIPE B	32	22	12.50	5.50
TIPE C	24	16	9	5.50

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bagunan Gedung Olah Raga*, p.5.

c. Kapasitas penonton gedung olahraga harus memenuhi ketentuan

Tabel 2.3. Kapasitas Penonton Gedung Olahraga

KLASIFIKASI GEDUNG	JUMLAH PENONTON
OLAHRAGA	(JIWA)
Tipe A	3000-5000
Tipe B	1000-3000
Tipe C	Maksimal 1000

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.5.

2.6.3. Persyaratan dan Standar Bangunan Gedung Olahraga⁷

a. Fasilitas penunjang

- Ruang ganti atlet

Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada di bawah tempat duduk penonton. Tipe A dan tipe B minimal memiliki dua unit, dan tipe C minimal memiliki satu unit.

Tabel 2.4. Kelengkapan Fasilitas Tiap Unit Ruang Ganti Atlet

Fasilitas	Kelengkapan	Kebutuhan Jumlah Minimal	
		Pria	Wanita
Toilet	Bak cuci tangan	2 buah	4 buah +
	Urinoar	4 buah	cermin
	Kakus	2 buah	-
Ruang bilas	Shower	9 buah	4 buah
			20 buah (tertutup)
Ruang ganti pakaian	Rak penyimpanan	20 box	20 box
	Bangku panjang	bangku panjang 20	bangku panjang 20
		tempat duduk	tempat duduk

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.6.

- Ruang ganti pelatih dan wasit

Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada di bawah tempat duduk penonton.

⁷ Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.6.

Tipe A dan tipe B minimal memiliki satu unit untuk wasit dan dua unit untuk pelatih.

Tabel 2.5. Kelengkapan Fasilitas Tiap Unit Ruang Ganti Pelatih dan Wasit

Kelengkapan	Kebutuhan Jumlah Minimal
Bak cuci tangan	1 buah
Kakus	1 buah
Ruang bilas tertutup	1 buah
Ruang simpan	1 buah
• tempat simpan	2 buah
• bangku panjang	2 tempat duduk

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.6.

- Ruang pijat

Ruang pijat direncanakan untuk tipe A dan tipe B sedangkan tipe C diperbolehkan tanpa ruang pijat.

Tabel 2.6. Kelengkapan Ruang Pijat

Kelengkapan	Kebutuhan Jumlah Minimal
Tempat tidur	1 buah
Bak cuci tangan	1 buah
Kakus	1 buah

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.6

- Ruang P3K

Ruang P3K harus berada dekat dengan ruang ganti atau ruang bilas dan direncanakan untuk tipe A, B, dan C minimal 1 unit yang dapat melayani 20000 penonton dengan luas minimal 15 m².

Tabel 2.7. Kelengkapan Ruang P3k

Kelengkapan	Kebutuhan Jumlah Minimal
Tempat tidur	2 buah
Bak cuci tangan	1 buah
Kakus	2 buah

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.6.

- Ruang pemanasan
Direncanakan untuk tipe A minimal 300 m², tipe B minimal 81 m² dan maksimal 196 m², sedangkan tipe C minimal 81 m².
- Ruang latihan beban
Ruang latihan beban direncanakan mempunyai luas yang disesuaikan dengan alat latihan yang digunakan minimal 150 m² untuk tipe A, 80 m² untuk tipe B, sedangkan tipe C diperbolehkan tanpa ruangan ini.
- Toilet penonton
Toilet penonton direncanakan untuk tipe A, B, dan C dengan perbandingan penonton wanita dan pria 1:4 yang penempatannya dipisahkan.

Tabel 2.8. Kelengkapan Toilet Penonton

Kelengkapan	Kebutuhan Jumlah Minimal	
	Pria	Wanita
Kakus jongkok	1 buah/200 orang	1 buah/100 orang
Bak cuci tangan + cermin	1 buah/200 orang	1 buah/100 orang
Urinoar	1 buah/100 orang	-

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.6.

- Kantor pengelola
Dapat menampung minimal 10 orang, maksimal 15 orang dan tipe C minimal 5 orang dengan luas yang dibutuhkan minimal 5 m² untuk setiap orang. Tipe A dan B harus dilengkapi ruang untuk petugas keamanan, petugas kebakaran dan polisi yang masing-masing membutuhkan luas minimal 15 m². Untuk tipe C diperbolehkan tanpa ruang tersebut.
- Gudang
Gudang direncanakan untuk menyimpan alat kebersihan dan alat olahraga dengan luas yang disesuaikan dengan alat kebersihan atau alat olahraga yang digunakan, antara lain:

Tabel 2.9. Kebutuhan Luas Minimal Gudang

Kelengkapan	Kebutuhan Luas Minimal	
	Gudang Alat Olahraga	Gudang Alat Kebersihan
Tipe A	120 m ²	20 m ²
Tipe B	50 m ²	20 m ²
Tipe C	20 m ²	9 m ²

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.6.

- Ruang panel
Ruang panel harus diletakkan dengan staf teknik.
- Ruang mesin
Luas ruang mesin sesuai kapasitas mesin yang dibutuhkan dan lokasi mesin tidak menimbulkan bunyi bising yang mengganggu ruang arena dan penonton.
- Ruang kantin
- Ruang pos keamanan
- *Ticket box*
Ticket box direncanakan untuk tipe A dan B sesuai kapasitas penonton.
- Ruang pers
Ruang pers untuk tipe A, B dan C direncanakan harus disediakan kabin untuk awak TV dan Film; Tipe A dan B harus disediakan ruang telepon dan telex, sedangkan untuk tipe C boleh tidak disediakan ruang telepon dan telex; Toilet khusus untuk pria dan wanita masing-masing minimal 1 unit terdiri dari 1 kakus jongkok dan 1 bak cuci tangan.
- Ruang VIP
Ruang VIP direncanakan untuk tipe A dan tipe B yang digunakan untuk tempat wawancara khusus atau menerima tamu khusus.

- Tempat parkir

Jarak maksimal dari tempat parkir, pool atau tempat pemberhentian umum menuju pintu masuk gedung olahraga 1500 m. 1 ruang parkir mobil dibutuhkan minimal untuk 4 orang pengunjung.

- Toilet penyandang cacat

Toilet penyandang cacat direncanakan untuk tipe A dan tipe B, sedangkan tipe C diperbolehkan tanpa ruangan ini.

- Jalur sirkulasi umum dan jalur sirkulasi penyandang cacat.

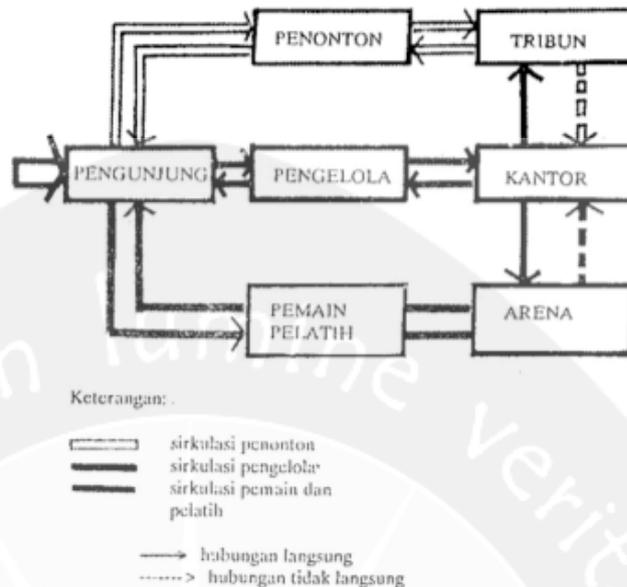
b. Kompartemensi Penonton

Kompartemensi penonton harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Daerah penonton harus dibagi dalam kompartemen yang masing-masing menampung penonton minimal 2000 orang atau maksimal 3000 orang.
- Antar dua kompartemen yang bersebelahan harus dipisahkan dengan pagar permanen transparan minimal setinggi 1,2 m, maksimal 2,0 m.

c. Sirkulasi Pengunjung

Sirkulasi gedung olahraga yang terdiri dari penonton pemain dan pengelola masing-masing harus disediakan pintu untuk masuk ke dalam gedung.



Bagan 2.1. Sirkulasi Pengunjung

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bagunan Gedung Olah Raga*, p.6.

d. Tata Cahaya

Tingkat penerangan, pencegahan silau serta sumber cahaya lampu harus memenuhi ketentuan berikut:

- Kelas penerangan horizontal pada arena 1 m di atas permukaan lantai untuk ke-tiga tipe:
 - Latihan dibutuhkan minimal 200 lux.
 - Pertandingan dibutuhkan minimal 300 lux.
 - Pengambilan video dokumentasi minimal 1000 lux.
- Penerangan buatan maupun penerangan alami tidak boleh menyilaukan pemain.
 - Sumber cahaya lampu/bukaan harus diletakkan dalam satu area pada langit-langit sehingga sudut yang terjadi antara garis yang menghubungkan sumber cahaya tersebut dengan titik terjauh dari arena setinggi 1,5 m garis horizontalnya minimal 30°.

e. Tata Warna

Koefisien refleksi dan tingkat warna dari langit-langit, dinding, dan lantai arena harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.10. Ketentuan Koefisien Refleksi dan tingkat Warna Gedung Olahraga

KOMPONEN	KOEFISIEN REFLEKSI	TINGKAT WARNA
Langit-langit	0,5-0,75	Cerah
Dinding dalam arena	0,4-0,6	Sedang
Lantai arena	0,1-0,4	Agak gelap

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.11.

f. Tata Udara

Ketentuan menggunakan ventilasi alami:

- Luas bukaan minimum adalah 6% dari luas lantai efektif.
- Perletakkan ventilasi alami harus diatur mengikuti pergerakan udara silang.

Ketentuan menggunakan ventilasi buatan:

- Volume pergantian udara minimum sebesar 10-15 m³/jam/orang.
- Alat ventilasi buatan tidak menimbulkan kebisingan di dalam arena dan tempat penonton.

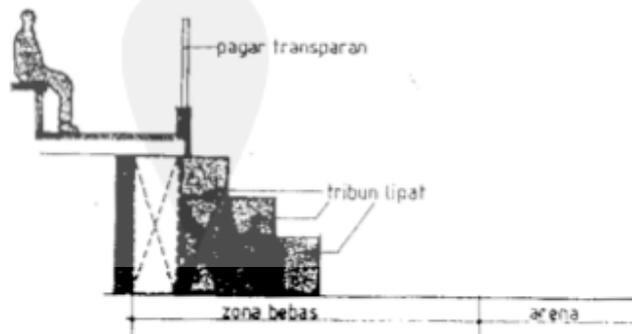
g. Tata Suara

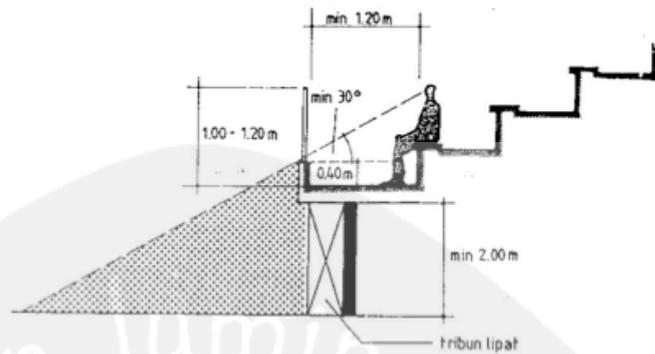
Tingkat kebisingan lingkungan maksimum yang diijinkan adalah 25dB.

h. Komponen Bangunan

- Tribun

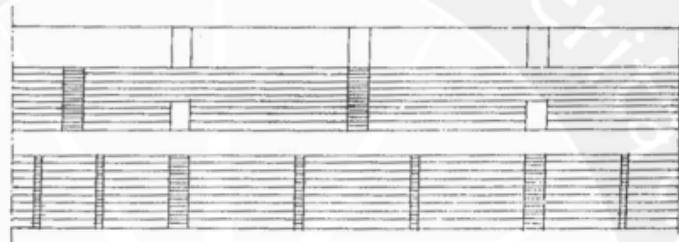
Tipe tribun terbagi menjadi dua, yaitu: tipe lipat dan tipe tetap.





Gambar 2.12. Pemisah Arena Dan Tribun

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.12, 13.



Gambar 2.13. Tribun Tipe Tetap

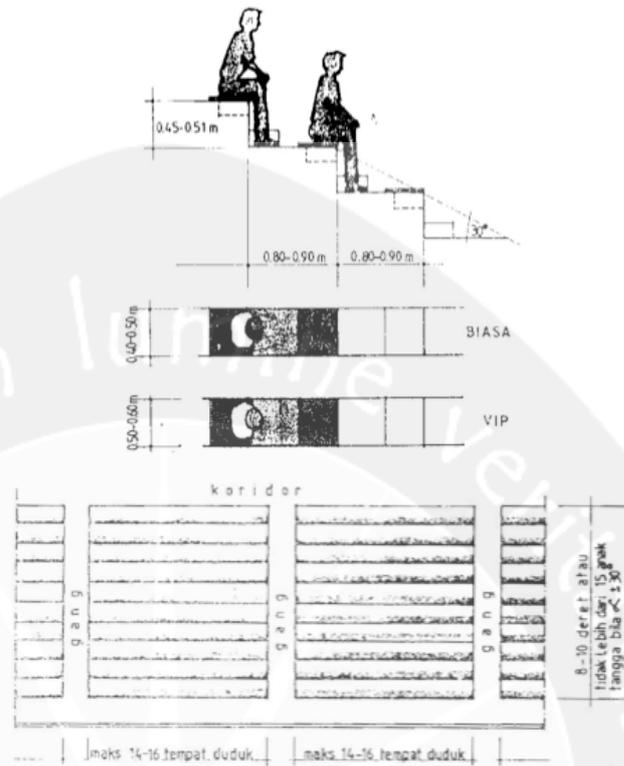
Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.12.

Tribun khusus penyanggah cacat diletakkan di bagian paling depan atau paling belakang dari tribun penonton dengan lebar tribun minimal 1.40 m untuk kursi roda ditambah selasar minimal lebar 0.90 m.

- Tempat duduk

Ukuran tempat duduk VIP : lebar 0.50 m-0.60 m, dan panjang 0.80 m-0.90 m

Ukuran tempat duduk biasa : lebar 0.40 m-0.50 m, dan panjang 0.80 m-0.90 m



Gambar 2.14. Tempat Duduk

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.14, 15.

- Tangga

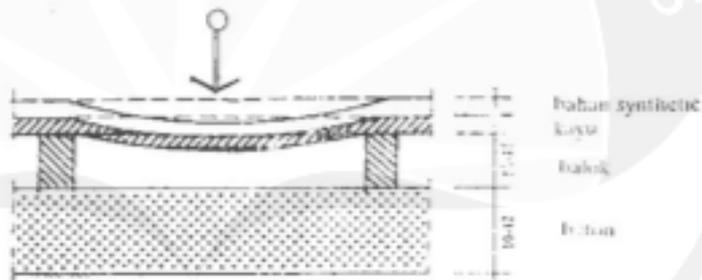
Tangga harus memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Jumlah anak tangga minimal 3 buah, maksimal 16 buah; bila anak tangga diambil lebih besar dari 16, harus diberi bordes dan anak tangga berikutnya harus berbelok terhadap anak tangga dibawahnya;
- Lebar tangga minimal 1,10 m, maksimal 1,80 m; bila lebar tangga diambil lebih besar dari 1,80 m, harus diberi pagar pemisah pada tengah bentang;
- Tinggi tanjakan tangga minimal diambil 15 cm, maksimal 17 cm;
- Lebar injakan tangga minimal diambil 28 cm, maksimal 30 cm.

- Lantai

Lantai harus memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Lantai harus stabil, kuat dan kaku, serta tidak mengalami perubahan bentuk atau lendut, selama dipakai;
- Lantai harus mampu menerima beban kejut dan beban gravitasi minimal 400 kg/m^2 ;
- Permukaan lantai harus terbuat dari bahan yang bersifat elastis;
- Permukaan lantai harus rata tanpa ada celah sambungan;
- Permukaan lantai harus tidak licin;
- Permukaan lantai harus tidak mudah aus;
- Permukaan lantai harus dapat memberikan pantulan bola yang merata.



Gambar 2.15. Konstruksi Lantai Lapangan

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olah Raga*, p.24.

- Dinding arena

- Dinding olahraga dapat berupa dinding pengisi, dan atau dinding pemikul beban, serta harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
- Konstruksi dinding harus kuat menahan benturan dari pemain atau pun bola;
- Permukaan dinding pada arena harus rata, tidak boleh ada tonjolan-tonjolan, dan tidak boleh kasar;
- Bukaan-bukaan pada dinding kecuali pintu, minimal 2 m di atas lantai;

- Sampai pada ketinggian dinding 2 m, tidak boleh ada perubahan bidang, tonjolan atau bukaan yang tetap;
- Harus dihindari adanya elemen-elemen atau garis-garis yang tidak vertikal atau tidak horizontal, agar tidak menyesatkan jarak, lintasan dan kecepatan bola, bagi para atlet.
- Pintu, Penerangan dan Ventilasi
Pintu, penerangan dan ventilasi gedung olahraga harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - Lebar bukaan pintu minimal 1,10 m;
 - Jarak pintu satu dengan lainnya maksimal lebih 25 m;
 - Jarak antara pintu dengan setiap tempat duduk maksimal 18 m;
 - Pintu harus membuka ke luar, pintu dorong tidak boleh digunakan;
 - Bukaan pintu pada dinding arena tidak boleh mempunyai sisi atau sudut yang tajam dan harus dipasang rata dengan permukaan dinding atau lebih ke dalam;
 - Letak bukaan, dan ukuran bukaan ventilasi dan atau penerangan harus diatur tidak menyilaukan pemain.

2.7. Tinjauan Terhadap Proyek Sejenis

2.7.1. DBL Arena, Surabaya

DBL Arena yang berlokasi di Jl. A. Yani, Surabaya disebut sebagai *Home of Development Basketball League*. Gedung ini dirancang untuk memuaskan tiga *customer*, yaitu: sponsor, peserta, dan penonton.



Gambar 2.16. Gedung Olahraga DBL Arena

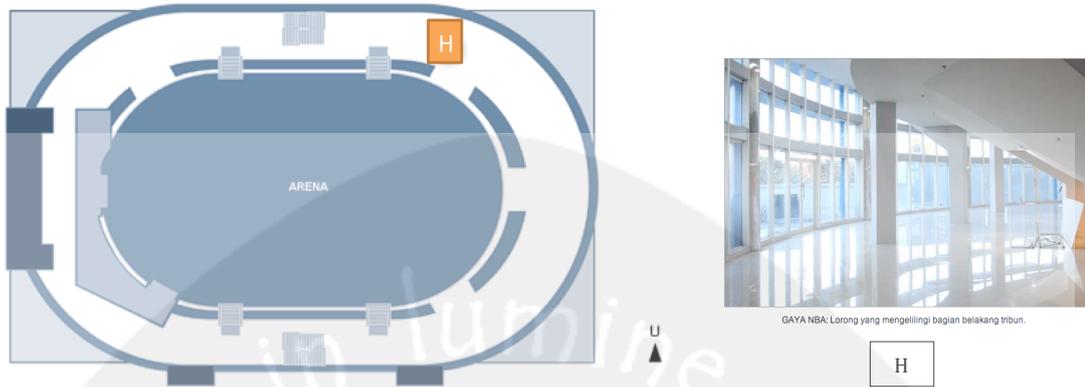
Sumber : www.dblindonesia.com

Keterangan bangunan :

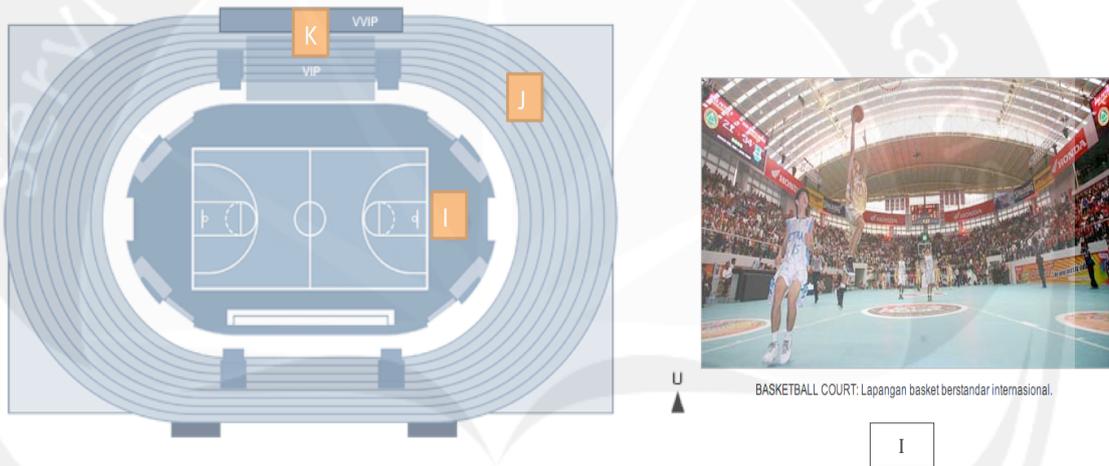
- a. Luas bangunan : 86 x 42,5 (3655 m²)
- b. Tinggi bangunan : 25,4 m
- c. Jumlah lantai : 3 lantai
 - lantai dasar : parkir
 - lantai 1 : atrium
 - lantai 2 : lapangan basket
 - lantai 3 : tribun
- d. Pengerjaan : 17 Desember 2007 – 25 Juli 2008
- e. Kapasitas penonton : ± 4000 penonton dengan ekspansi 5000 penonton
- f. Luas atrium : 48 x 42,5 (2040 m²)
- g. Fasilitas :
 - 2 ruang VVIP
 - 1 ruang kamera
 - 4 ruang ganti pemain
 - 2 ruang ganti tim yel-yel
 - 1 ruang wasit
 - 1 ruang panitia
 - 1 ruang loket
 - 1 ruang museum DBL



Gambar 2.17. Lantai 1 Gedung Olahraga DBL Arena
Sumber : www.dblindonesia.com



Gambar 2.19. Lantai 2 gedung olahraga DBL Arena
Sumber : www.dblindonesia.com



FULL HOUSE: Tribun dengan kapasitas 4.000 penonton. Kapasitas tribun akan diperbesar sampai 5.000 penonton

J



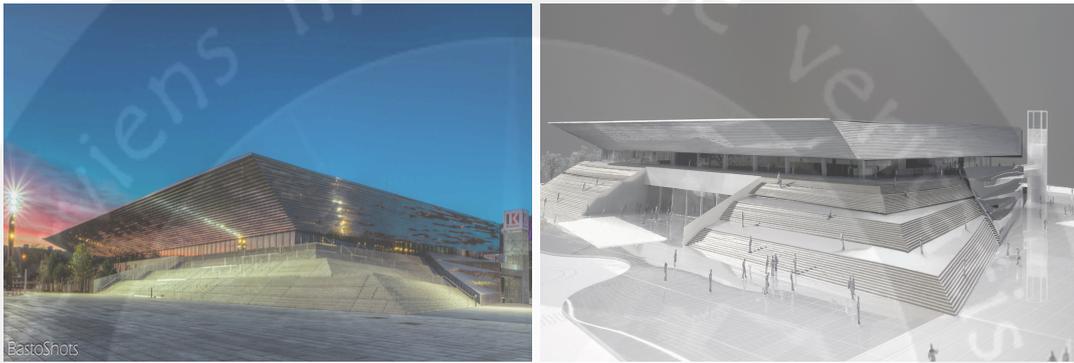
BERKELAS: Fasilitas VVIP Suite di DBL Arena.

K

Gambar 2.18. Lantai 2 Gedung Olahraga DBL Arena
Sumber : www.dblindonesia.com

2.7.2. Palais des Sports de Rouen / Kindarena Sports Center, Prancis

Kindarena Sports Center dirancang memwadhahi berbagai acara olahraga nasional dan internasional. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk mencapai pembangunan infrastruktur daerah setempat maupun perkotaan yang sukses sehingga fasilitas olahraga ini dirancang menjadi tuan rumah berbagai jenis acara, baik yang berhubungan dengan olahraga maupun budaya.

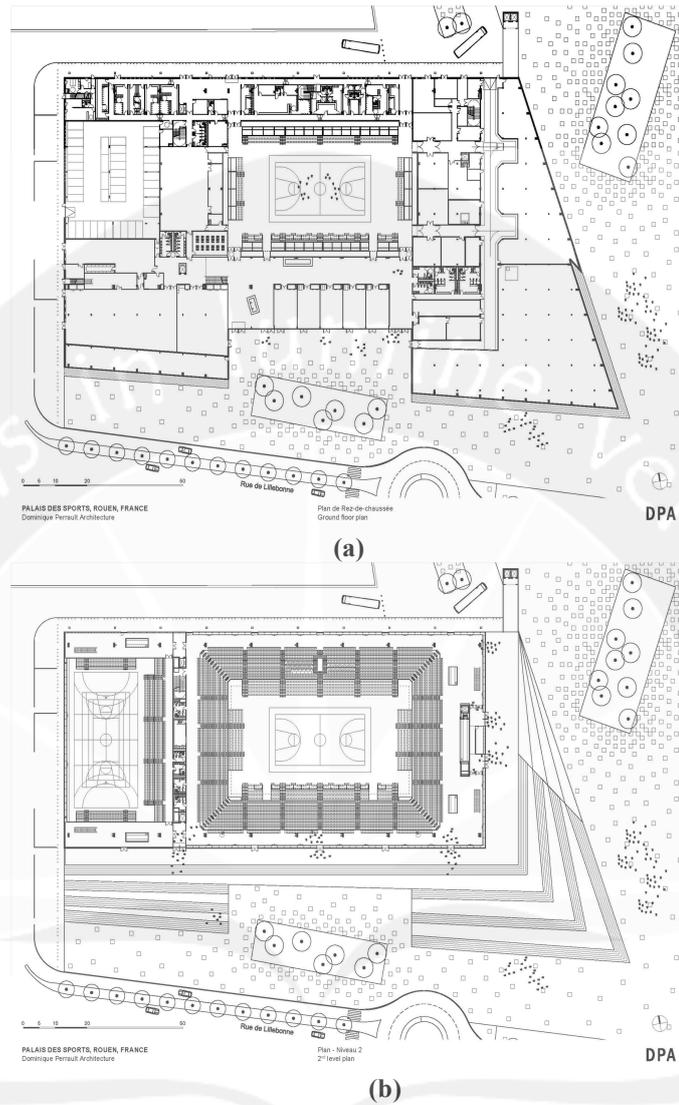


Gambar 2.19. Kindarena Sports Center

Sumber : <http://www.archdaily.com/295333/palais-des-sports-de-rouen-dominique-perrault-architecture/>

Keterangan bangunan:

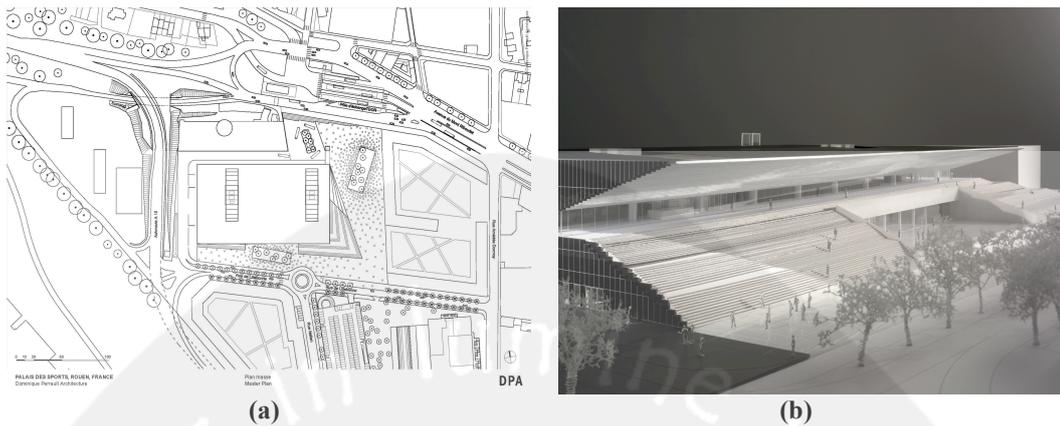
- a. Luas site : 31.500 m²
- b. Luas bangunan : 17.000 m²
- c. Fungsi bangunan dibedakan berdasarkan penempatannya:
 - Bagian tengah : area olahraga.
 - Bagian selatan : area penerimaan.
 - Bagian utara : area pelayanan dan administratif.
- d. Fasilitas:
 - Area olahraga utama seluas 4400 m² dengan kapasitas 6000 penonton.
 - Area olahraga penunjang seluas 2400 m² dengan kapasitas 864 penonton.
 - Fasilitas penunjang seluas 1300 m², terdiri dari ruang *meeting*, ruang ganti, ruang kesehatan, kantor pelatih dan wasit.



Gambar 2.20. (a) Denah Lantai 1, (b) Denah Lantai 2

Sumber : <http://www.archdaily.com/295333/palais-des-sports-de-rouen-dominique-perrault-architecture/>

Arsitektur pada bangunan ini bertujuan sebagai pendorong masyarakat terhadap intensitas kehidupan perkotaan. Bila dilihat dari atas, geometri atap Kindarena Sports Center berbentuk persegi panjang dengan tambahan bentuk trapesium memanjang ke arah tenggara bangunan. Area tersebut sebagai penghubung antara kota dan lokasi pusat olahraga, tempat pertemuan, tempat berinteraksi dan juga sebagai pintu masuk utama bangunan.



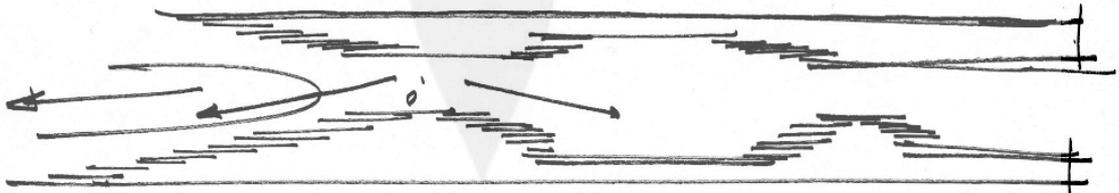
(a) (b)

Gambar 2.21. (a) Siteplan, (b) Perspektif

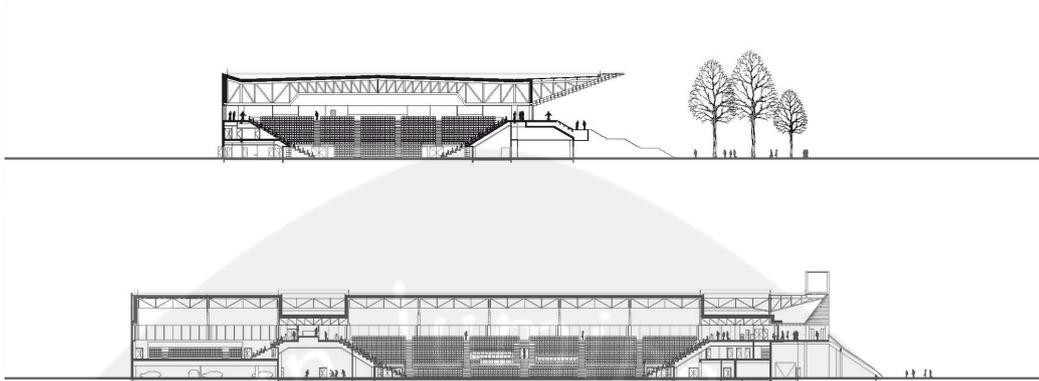
Sumber : <http://www.archdaily.com/295333/palais-des-sports-de-rouen-dominique-perrault-architecture/>

Bangunan ini mengembangkan topografi yang ada. Daerah yang masih alami dikembangkan menjadi plaza untuk publik dan juga sebuah koridor megah menghadap ke pusat kota. Pada bagian tenggara dari fungsi infrastruktur bangunan, seperti piramida terbalik yang ditempatkan dengan dua dasar yang tidak memiliki puncak.

Bangunan dikelilingi tangga dan kaca transparan sebagai fasad. Inti bangunan merupakan dua area olahraga yang dibatasi oleh tribun, sehingga menciptakan arena ganda. Secara keseluruhan, bangunan berbentuk cekung sebagai fungsi utama yaitu area olahraga dan semua fungsi teknis berada di sekitar tepi bidang tersebut. Bagian atas dan bawah bangunan ini merupakan bagian pengulangan. Bagian atas menggunakan material warna metalik yang memberikan refleksi berkilauan pada bagian bawah bangunan dan menawarkan tambahan kecerahan dan semangat pada pergerakan perkotaan.



(a)

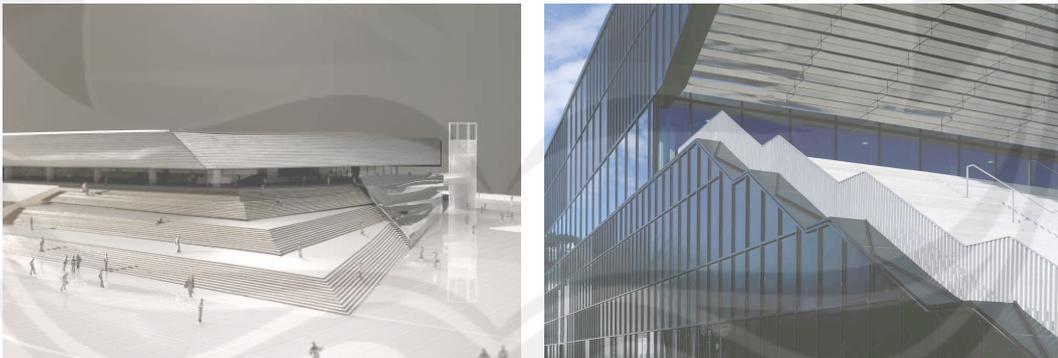


(b)

Gambar 2.22. (a) Sketsa ide, (b) Potongan

Sumber : <http://www.archdaily.com/295333/palais-des-sports-de-rouen-dominique-perrault-architecture/>

Pada sisi barat laut, bangunan memiliki fasad halus dan gelap menggunakan material metal dan kaca yang kontras dengan fasad bangunan bagian tenggara. Bagian ini digunakan sebagai akses teknis dan jalur sirkulasi atlet, *official*, staf administrasi, dan media.

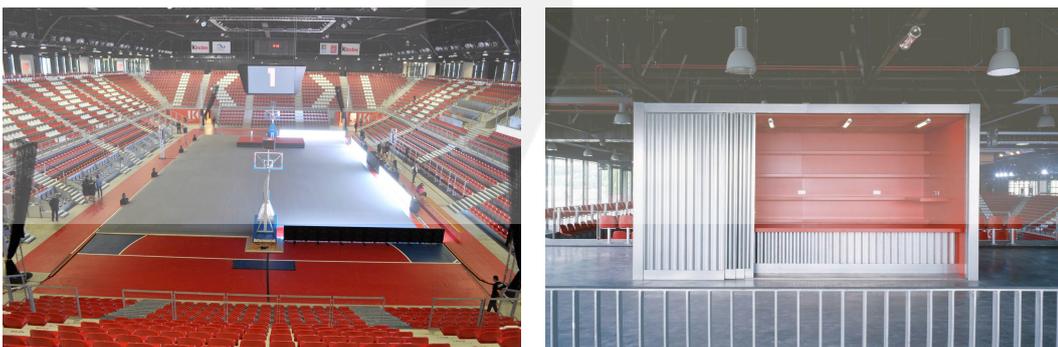


(a)

(b)

Gambar 2.23. (a) Fasad Sisi Tenggara, (b) Fasad Sisi Barat Laut

Sumber : <http://www.archdaily.com/295333/palais-des-sports-de-rouen-dominique-perrault-architecture/>



(a)

(b)

Gambar 2.24. (a) Area Olahraga Utama, (b) Ticket Box

Sumber : <http://www.archdaily.com/295333/palais-des-sports-de-rouen-dominique-perrault-architecture/>



Gambar 2.25. (a) Hall, (b) Receptionist, (c) Ruang ganti

Sumber : <http://www.archdaily.com/295333/palais-des-sports-de-rouen-dominique-perrault-architecture/>

2.8. Deskripsi Proyek

2.8.1. Definisi Yogyakarta Basketball Arena

Pengertian arena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu gelanggang, tempat bersaing, berjuang. Arena lebih mengarah pada tempat pertandingan. Sedangkan gelanggang merupakan ruang atau lapangan tempat menyabung ayam, bertinju, berpacu (kuda), berolahraga, dsb⁸. Yogyakarta Basketball Arena diartikan sebagai suatu tempat yang mewadahi segala aktivitas yang berhubungan dengan olahraga bola basket, meliputi: penyelenggaraan pertandingan dan pelatihan. Untuk mendukung aktivitas tersebut, Yogyakarta Basketball Arena dilengkapi fasilitas komersial dan fasilitas olahraga sebagai rekreasi.

2.8.2. Tujuan Yogyakarta Basketball Arena

Tujuan perencanaan dan perancangan Yogyakarta Basketball Arena antara lain:

- a. Menyediakan fasilitas pertandingan olahraga bola basket tingkat daerah hingga internasional sesuai standar yang ditentukan.
- b. Mewadahi dan memberikan pembinaan dalam pelatihan olahraga bola basket untuk mencapai prestasi.
- c. Menyediakan fasilitas pelatihan dan fasilitas pendukung yang berhubungan dengan olahraga bola basket bagi atlet serta masyarakat umum.

⁸ kbbi.web.id/

- d. Meningkatkan apresiasi dan partisipasi masyarakat umum terhadap olahraga, khususnya olahraga bola basket.

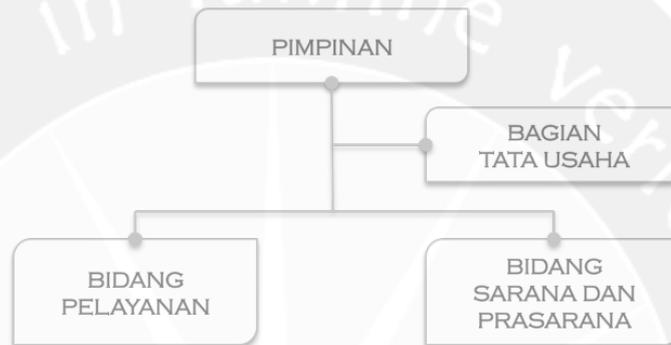
2.8.3. Manfaat Yogyakarta Basketball Arena

Manfaat *Yogyakarta Basketball Arena* antara lain:

- a. Bagi bangsa dan negara
 - Membangun karakter atlet, pelatih, dan manajer yang mempunyai semangat juang dan rasa nasionalisme dalam meraih prestasi.
 - Menyediakan sarana sebagai tempat penyelenggaraan dan pembinaan peningkatan prestasi olahraga bola basket nasional.
- b. Bagi pemerintah
 - Memberi kontribusi dalam pendapatan pemerintah sebagai peran serta pihak swasta dalam memajukan olahraga nasional.
- c. Bagi daerah (Daerah Istimewa Yogyakarta)
 - Meningkatkan kualitas dan kuantitas atlet bola basket daerah.
 - Menyediakan sarana prasarana olahraga bola basket di D.I.Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman.
 - Meningkatkan pendapatan daerah.
- d. Bagi atlet
 - Menyediakan sarana pembinaan yang memadai untuk meningkatkan prestasi.
 - Meningkatkan semangat, motivasi, jiwa juang dan sportivitas atlet untuk mencapai prestasi.
- e. Bagi masyarakat dan lingkungan sekitar
 - Meningkatkan partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap olahraga bola basket dengan menyediakan fasilitas olahraga publik untuk masyarakat umum.
 - Sebagai sarana komunikasi masyarakat seputar olahraga bola basket.
 - Menciptakan kualitas lingkungan sebagai kawasan olahraga.

2.8.4. Struktur Organisasi Yogyakarta Basketball Arena

Yogyakarta Basketball Arena ini merupakan fasilitas olahraga bola basket yang dimiliki oleh pihak swasta. Dalam hal pengelolaan kegiatan di dalamnya bekerjasama dengan organisasi bola basket resmi di Indonesia, yaitu Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi) tingkat daerah maupun pusat.



Bagan 2.2. Struktur Organisasi Pengelola Yogyakarta Basketball Arena

Keterangan :

a. Pimpinan

merupakan penanggung jawab serta koordinator pelaksanaan tugas dan fungsi unit pengelola Yogyakarta Basketball Arena dan kerjasama dengan pihak Perbasi.

b. Bagian Tata Usaha

merupakan Satuan Kerja Staf dalam pelaksanaan administrasi, keuangan, humas unit pengelola Yogyakarta Basketball Arena. Bagian Tata Usaha dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Pimpinan.

c. Bidang Pelayanan

merupakan Satuan Kerja Lini Unit Pengelola Yogyakarta Basketball Arena dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan pertandingan dan pelatihan, serta pemanfaatan dan penggunaan bangunan dan fasilitasnya. Seksi pelayanan dipimpin oleh

seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada pimpinan.

d. **Bidang Sarana dan Prasarana**

merupakan Satuan Kerja Lini Unit Pengelola *Yogyakarta Basketball Arena* dalam teknis pelaksanaan pemeliharaan, kebersihan, dan keamanan sarana dan prasarana dalam *Yogyakarta Basketball Arena*. Bidang Sarana dan Prasarana dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Pimpinan.

2.8.5. Unsur-unsur Pelaku dan Jenis Kegiatan yang Diwadahi pada Yogyakarta Basketball Arena

Pelaku kegiatan dan kegiatan yang diwadahi pada *Yogyakarta Basketball Arena* ini, antara lain:

a. Kegiatan olahraga

- Kegiatan pertandingan/kejuaraan

Kegiatan mempunyai tujuan untuk meraih prestasi yang dicapai oleh atlet setelah melakukan pelatihan. Pertandingan terbagi menjadi beberapa klasifikasi dalam lingkup daerah, nasional, maupun internasional. Kegiatan ini juga sebagai sarana rekreasi bagi penonton yang menyaksikan pertandingan.

- Kegiatan pelatihan

Kegiatan ini merupakan pembinaan untuk meraih prestasi yang dilakukan secara rutin dan bertahap. Pelatihan yang ada meliputi pelatihan fisik, teknik, dan strategi. Kemampuan individu dan tim juga dilatih yang dipimpin oleh pelatih basket. Pelaku kegiatan pelatihan berasal dari klub-klub olahraga bola basket dibawah naungan Perbasi dan atlet binaan Perbasi.

- Kegiatan olahraga publik

Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat umum/publik yang menyewa fasilitas olahraga yang disediakan untuk berolahraga melatih stamina dan menjaga kebugaran tubuh.

b. Kegiatan non-olahraga

- Kegiatan pengelolaan

Kegiatan pengelolaan bertujuan mengkoordinasi segala kegiatan yang mencakup administrasi, operasional, pelayanan, serta pengawasan yang dilakukan pihak pengelola terhadap pengguna fasilitas olahraga.

- Kegiatan rekreasi/hiburan

Kegiatan penonton sebagai salah satu sarana apresiasi dan rekreasi/hiburan olahraga bola basket yang dikoordinasi oleh pihak pengelola.

- Kegiatan komersil

Kegiatan komersil bertujuan menunjang dan memenuhi kebutuhan kegiatan utama, antara lain: *ticket box*, toko *merchandise*, toko peralatan olahraga, *foodcourt*.

2.8.6. Fasilitas yang Direncanakan pada *Yogyakarta Basketball Arena*

Fasilitas yang ada pada *Yogyakarta Basketball Arena* di Kabupaten Sleman mengikuti standar tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga tipe A.

a. Fasilitas pertandingan

Merupakan area olahraga utama dengan fasilitas antara lain:

- Lapangan basket utama (*indoor*)
- Tribun penonton, kapasitas 5000 penonton

b. Fasilitas pelatihan

Merupakan area olahraga penunjang dengan fasilitas antara lain:

- Lapangan basket (*indoor*), kapasitas tribun ± 800 penonton
- Lapangan basket (*outdoor*)
- Ruang *fitness*

- *Jogging track*

c. Fasilitas penunjang

Merupakan fasilitas yang melengkapi kebutuhan kegiatan pertandingan dan pelatihan, antara lain:

- *Entrance hall*
- Tempat parkir
- *Ticket box*
- Ruang tunggu
- Ruang ganti atlet
- Ruang pelatih
- Ruang wasit
- Ruang p3k
- Ruang pemanasan
- Ruang pers
- Ruang VIP
- Ruang rapat
- *Foodcourt*
- Mushola
- Toko *merchandise*
- Toilet

d. Fasilitas pengelola

Fasilitas pengelolaan terdiri dari empat bagian, yaitu: pimpinan, tata usaha, pelayanan, dan sarana prasarana.

- Ruang pimpinan
- Ruang tata usaha dan kepala bagian
- Ruang staf
- Ruang rapat
- Ruang keamanan
- Ruang utilitas – ME
- Gudang